

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Untuk meningkatkan mutu penggunaan Bahasa Indonesia, pengajarannya dilakukan sejak dini, yakni mulai dari Sekolah Dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dapat diketahui dari standar kompetensi salah satunya kemampuan menulis.

Kemampuan menulis bagi para siswa merupakan bentuk komunikasi secara tertulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tingkatannya lebih sulit dibandingkan dengan ketiga keterampilan yang lainnya, sehingga mendapatkan perhatian yang lebih khusus, oleh karena itu menulis merupakan kegiatan komunikasi apabila salah dalam menyampaikan informasi, maka pembaca akan sulit untuk memahami bacaan. Hal ini dikatakan oleh Santoso (2013:7.39) bahwa dilihat dari tingkat spontanitasnya, keterampilan menulis tidak spontan dibandingkan berbicara. Dalam menulis, unsur kebahasaan merupakan unsur utama, disamping isi pesan yang diungkapkannya yang merupakan inti dari keterampilan bahasa yang aktif-produktif. Untuk menilai tingkat penguasaan keterampilan menulis, ada berbagai kemampuan menulis yang digunakan diantaranya karangan narasi dengan berbagai aspek yaitu huruf kapital dan tanda baca. Huruf kapital merupakan huruf yang digunakan pertama pada awal kalimat contoh : Dia mengantuk, Kita harus bekerja keras. Sedangkan tanda baca terdiri dari tanda titik (.), koma (,), tanda tanya (?) dan tanda seru (!). Contoh penggunaan tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pernyataan atau

seruan misalnya : Ayahku tinggal di Solo. Kedua aspek tersebut dapat digunakan menyusun wacana dalam bentuk karangan narasi. Seperti dikemukakan Keraf (2007:135) bahwa karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaian menjadi sebuah peristiwa yang terjalin dalam suatu kesatuan waktu. Dengan mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi akan melatih kecerdasan daya pikir siswa.

Seseorang yang ingin terampil menulis karangan narasi memerlukan pengajaran dan keterampilan yang teratur dan disesuaikan dengan EYD yaitu memperhatikan penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Hal ini sesuai pernyataan Rosdiana (2008:2.22) bahwa EYD merupakan system ejaan yang memenuhi prinsip kecermatan, kehematan, keluwesan dan kepratisan. Sistem ejaan dinilai cermat bila aturan yang diterapkan konsisten pelaksanaannya. Harapan yang ingin dicapai dalam menulis karangan narasi yakni dalam menulis karangan siswa mampu menggunakan huruf kapital dan penggunaan tanda baca yang benar sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

Menulis karangan narasi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di SDN 7 Tilongkabila. Khususnya siswa kelas IV kurang mendapat perhatian dari siswa. Hal ini dikarenakan siswa kurang latihan menulis karangan, siswa merasa sulit untuk menuangkan idenya kedalam bentuk tulisan, karena sebagian besar siswa kurang mahir merangkai kata-kata. Padahal pada hakekatnya bahwa siswa tidak perlu menulis karangan narasi tetapi tugas siswa hanya membubuhkan ejaan (huruf kapital dan tanda baca) dalam karangan narasi yang sudah disediakan guru. Akan tetapi siswa tetap belum paham menggunakannya.

Oleh karena itu, guru perlu memberikan pembimbingan secara intensif tentang pemakaian huruf kapital dan penggunaan tanda baca pada karangan narasi, siswa harus memperhatikan aspek yang akan dinilai yaitu : Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat, huruf pertama petikan langsung, huruf pertama ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan nama kitab suci, huruf pertama unsur-unsur nama orang serta huruf pertama nama tahun, bulan, hari. Sedangkan dalam pemakaian tanda baca

terdiri dari tanda titik (.), koma (,), tanda petik (“...”), tanda tanya (?) dan tanda seru (!). Dengan demikian hal itu dapat menyempurnakan tulisan pada sebuah karangan.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 7 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango diperoleh data dari jumlah siswa seluruhnya 31 orang, siswa yang mampu menggunakan EYD (huruf kapital dan tanda baca) dalam karangan narasi sebanyak 11 orang (35,48%) dan siswa yang belum mampu menggunakan EYD (huruf kapital dan tanda baca) dalam karangan narasi sebanyak 20 orang (64,52%). Hal ini disebabkan karena siswa belum paham tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca dan belum optimalnya penggunaan metode pada sebuah karangan. Selama ini, metode ceramah yang diterapkan guru ternyata belum mampu meningkatkan kemampuan siswa menggunakan EYD dalam karangan narasi sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah.

Oleh karena itu, perlu memilih teknik pembelajaran yang mampu memberikan motivasi pada siswa agar lebih aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan guru yaitu pemberian tugas. Metode pemberian tugas merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas secara individual maupun secara klasikal. Indriani (2014:13) mengatakan bahwa ada beberapa aspek yang dinilai guru dalam metode pemberian tugas yaitu 1) mempertanggung jawabkan kepada guru, 2) mengambil inisiatif, 3) mandiri dan bertanggung jawab dan 4) mendorong untuk mandiri.

Dipilihnya metode pemberian tugas siswa dapat bisa mengerjakan tugas dengan benar dan bisa juga melatih siswa untuk menggunakan huruf kapital dan penggunaan tanda baca yang benar sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dalam penulisan karangan narasi.

Berdasarkan kondisi di atas peneliti ingin melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang siswa berkaitan dengan kemampuan penggunaan EYD yang diformulasikan dalam judul penelitian “ Meningkatkan Kemampuan Siswa

Menggunakan EYD Dalam Karangan Narasi Melalui Teknik Pemberian Tugas di Kelas IV SDN 7 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, hasil belajar penggunaan EYD dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 7 Tilongkabila masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (1) belum pahamnya siswa menggunakan huruf kapital yang terdiri dari : Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat, huruf pertama petikan langsung, huruf pertama ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan nama kitab suci, huruf pertama unsur-unsur nama orang serta huruf pertama nama tahun, bulan, hari, (2) siswa belum mampu atau paham menggunakan tanda baca yang terdiri dari : tanda titik (.), koma (,), tanda petik (“...”), tanda tanya (?) dan tanda seru (!), (3) belum optimalnya penggunaan metode pada sebuah karangan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut “apakah teknik pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan EYD pada karangan narasi di kelas IV SDN 7 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?”

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan teknik pemberian tugas. Langkah-langkah teknik pemberian tugas adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai
- b. Menyajikan materi tentang EYD melalui sebuah karangan yang dibacakan guru serta menjelaskan bagian-bagian mana dalam karangan yang menggunakan huruf kapital dan pemakaian tanda yang tepat.
- c. Guru meminta siswa mendengar dan menyimak dengan baik
- d. Guru memperlihatkan sebuah karangan tersebut kepada siswa dan siswa diperintah untuk memahami karangan tersebut.

- e. Guru menjelaskan cara penggunaan EYD dengan penggunaan huruf kapital dan pemakaian tanda baca dalam sebuah karangan
- f. Guru melakukan tanya jawab tentang penggunaan EYD tentang penggunaan huruf kapital dan pemakaian tanda baca. Misalnya : penggunaan huruf besar diawal kalimat, nama orang, nama tempat, dan lain-lain. Begitupun pemakaian tanda baca dalam kalimat misalnya tanda titik (.), koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!) dan lain-lain.
- g. Guru membagikan sebuah karangan narasi yang belum dibubuhi huruf kapital dan tanda baca kepada setiap siswa untuk dibaca
- h. Guru membimbing siswa membaca sebuah karangan sekaligus membubuhi huruf kapital dan tanda baca sesuai dengan ejaan yang disempurnakan
- i. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membubuhkan ejaan (huruf kapital dan tanda baca) dalam karangan narasi
- j. Guru melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- k. Guru memandu siswa dalam mengambil kesimpulan
- l. Memberikan tugas kepada siswa secara individual untuk memberikan huruf kapital dan tanda baca pada sebuah karangan yang dibagikan guru berdasarkan ejaan yang disempurnakan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan EYD dalam karangan narasi melalui teknik pemberian tugas di Kelas IV SDN 7 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Secara umum hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

#### **a. Bagi Siswa**

Untuk memudahkan siswa dalam memahami penggunaan EYD dalam karangan narasi dengan metode yang efektif dan menyenangkan, sehingga

dalam pelaksanaan pembelajaran menjadikan siswa lebih giat dalam membuat karangan narasi

b. Bagi Guru

Untuk membantu guru dalam upaya menentukan strategi pengajaran yang tepat dan efektif, untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan EYD pada karangan narasi dengan teknik pemberian tugas

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan metode yang efektif dalam menerapkan metode pemberian tugas, untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dan juga dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur bagi guru-guru mata pelajaran untuk mengoptimalkan penggunaan KTSP sebagai implementasi dari metode pemberian tugas. Dengan demikian, hasil belajar siswa khususnya pembelajaran bidang menulis yaitu pokok bahasan menulis narasi dapat ditingkatkan.

d. Bagi Peneliti

Dapat membuat peneliti paham atas apa yang dilakukan pada proses penelitian dan dapat dijadikan pedoman atau acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan juga dapat memperluas pengetahuan tentang EYD dalam karangan narasi.